

## **Meningkatkan Aktivitas, Respon, dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

**Hamran**

Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia

Email: hamran1992@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan pada kompetensi dasar menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan dikelas 11 jurusan administrasi perkantoran (AP) 2 di SMK Negeri 4 Pinrang, yang berjumlah 33 Peserta Didik, terdiri dari 8 laki-laki dan 25 perempuan. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar kewirausahaan pada kompetensi dasar menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata Peserta Didik dalam setiap siklus yaitu pada siklus I sebesar 73,93 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60,60 persen, dan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,03 dengan ketuntasan klasikal 87,87 persen. Dari siklus I ke siklus II hasil belajar Peserta Didik meningkat secara signifikan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to improve the learning outcomes of entrepreneurship on basic competencies to analyze aspects of business planning through jigsaw type cooperative learning model. This research is a classroom action research using qualitative descriptive approach, which is executed in 11 class of office administration (AP) 2 in SMK Negeri 4 Pinrang, consisting of 33 students, consist of 8 men and 25 women. This research is designed in two cycles, each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used are Tests, observations, questionnaires and documentation. The results showed that in general the results of entrepreneurship learning on basic competencies analyzing aspects of business planning can be improved through Jigsaw type cooperative learning model. This can be seen from the increase of the average value of the students in each cycle that is in the first cycle of 73.93 with 60.60 percent classical completeness, and in cycle II, the average value increased to 83.03 with classical completeness 87.87 percent. From cycle I to cycle II learning outcomes Learners increased significantly.*

**Keywords:** *Jigsaw Cooperative Learning Model, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang termaktub dalam bab II pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan Sistem Pendidikan Nasional, secara jelas mengarah kepada bagaimana meningkatkan kualitas manusia yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat atau dengan kata lain membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan (Nooryono, 2009; Ruky, 2002; Waluya, 2007). Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, bukan hanya keterlibatan pemerintah saja tetapi juga tidak terlepas dari peran aktif Pendidik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik dituntut mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Khususnya dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan (SMK), model pembelajaran yang diterapkan menjadi hal yang krusial, karena model yang digunakan harus mampu menumbuhkan dan merefleksikan mentalitas kemandirian Peserta Didik (Mar'ati, 2015; Olivia Vita, 2009).

Berdasarkan hasil prapenelitian yang diperoleh peneliti, melalui wawancara dengan Pendidik dan Peserta Didik kelas 11 jurusan Administrasi Perkantoran (AP) 2, terungkap bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran kewirausahaan, belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, mengenai hasil belajar Peserta Didik kelas 11 AP 2 masih tergolong rendah, dimana Peserta Didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha. Hal ini dilihat dari hasil ulangan tes harian pada mata pelajaran kewirausahaan yaitu hanya 51 persen atau 17 dari 33 jumlah Peserta Didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah pada tahun pelajaran 2013/2014 untuk mata pelajaran kewirausahaan yaitu 75 (Barnoto, 2016; Seli, n.d.; Suparti, 2016). Dari uraian tersebut sudah jelas bahwa hasil belajar Peserta Didik masih tergolong rendah.

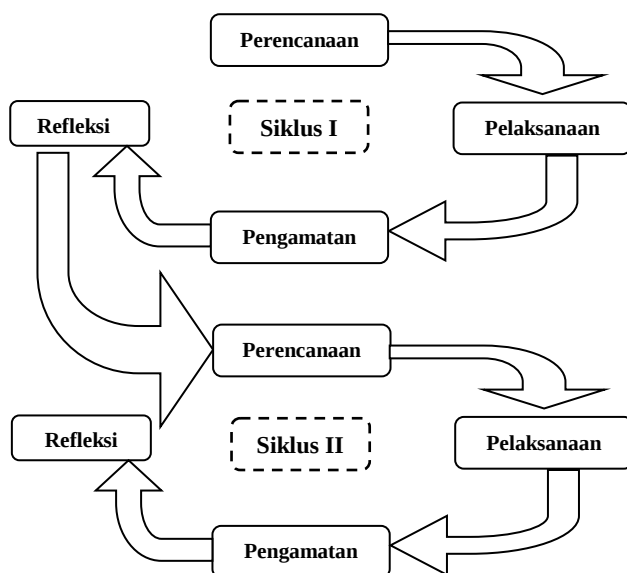
Pada model pembelajaran ini, Peserta Didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara Pendidik bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas Peserta Didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini selain bisa mengaktifkan Peserta Didik dalam proses belajar mengajar, juga dapat memudahkan Peserta Didik agar cepat dalam memahami serta menguasai materi pembelajaran. Dan juga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta memotivasi Pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran didalam kelas. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan pada kompetensi dasar menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Aktivitas, Respon, dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas 11 Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) 2 SMK Negeri 4 Pinrang"

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang berpola kolaboratif yang melibatkan peneliti itu sendiri sebagai pelaksana, Pendidik yang bertindak sebagai pengamat untuk memberikan masukan kepada peneliti dan mencatat aktivitas peserta didik selama tindakan dilakukan, serta Peserta Didik itu sendiri sebagai kelompok belajar yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Pinrang, Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik kelas 11 jurusan Administrasi Perkantoran (AP) 2 yang berjumlah sebanyak 33 Peserta Didik yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 25 Peserta Didik perempuan,  
*Tahapan Pelaksanaan PTK*



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2011:16) Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai hasil observasi Peserta Didik dan Pendidik dianalisis secara kualitatif yaitu dengan menggunakan lembar observasi dalam pembelajaran. Sedangkan data hasil belajar Peserta Didik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi aktivitas Peserta Didik dalam proses belajar mengajar (PBM) dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1

### Perkembangan Aktivitas Peserta Didik Kelas 11 AP.2 SMK Negeri 4 Pinrang pada Siklus I dan siklus II

| No                           | Kegiatan                                                        | Siklus I |       |         |       | Siklus II |       |         |       |
|------------------------------|-----------------------------------------------------------------|----------|-------|---------|-------|-----------|-------|---------|-------|
|                              |                                                                 | Pert. 1  |       | Pert. 2 |       | Pert. 1   |       | Pert. 2 |       |
|                              |                                                                 | F        | %     | F       | %     | F         | %     | F       | %     |
| 1.                           | Peserta didik yang memiliki buku paket/referensi                | 31       | 93,93 | 32      | 96,96 | 31        | 93,93 | 33      | 100   |
| 2.                           | Peserta didik yang mencatat indikator dan tujuan pembelajaran   | 30       | 90,90 | 30      | 90,90 | 31        | 93,93 | 33      | 100   |
| 3.                           | Peserta didik yang minta bimbingan kepada peneliti              | 5        | 15,15 | 8       | 24,24 | 17        | 27,27 | 25      | 75,75 |
| 4.                           | Peserta didik yang aktif dalam kerja kelompok                   | 22       | 66,66 | 26      | 78,78 | 27        | 81,81 | 30      | 90,90 |
| 5.                           | Peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti        | 7        | 21,21 | 8       | 24,24 | 12        | 24,24 | 23      | 69,69 |
| 6.                           | Peserta didik yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada | 7        | 21,21 | 8       | 24,24 | 12        | 24,24 | 20      | 60,60 |
| 7.                           | Peserta didik yang dapat menyimpulkan hasil diskusi             | 6        | 18,18 | 7       | 21,21 | 14        | 30,30 | 18      | 54,54 |
| Jumlah skor setiap pertemuan |                                                                 | 108      |       | 119     |       | 147       |       | 182     |       |
| Persentase rata-rata         |                                                                 |          | 46,75 |         | 51,51 |           | 63,63 |         | 78,78 |

Table 2  
**Kategorisasi Deskriptif Persentase Aktivitas Peserta Didik**

| No | Interval           | Kategori  | Siklus I |       |         |       | Siklus II |       |         |       |
|----|--------------------|-----------|----------|-------|---------|-------|-----------|-------|---------|-------|
|    |                    |           | Pert. 1  |       | Pert. 2 |       | Pert. 1   |       | Pert. 2 |       |
|    |                    |           | F        | %     | F       | %     | F         | %     | F       | %     |
| 1. | $173 < x \leq 231$ | Amat baik |          |       |         |       |           |       |         |       |
| 2. | $115 < x \leq 173$ | Baik      |          |       | 119     | 51,51 | 147       | 63,63 | 182     | 78,78 |
| 3. | $57 < x \leq 115$  | Cukup     | 108      | 46,75 |         |       |           |       |         |       |
| 4. | $0 < x \leq 57$    | Kurang    |          |       |         |       |           |       |         |       |

Berdasarkan tabel kategorisasi persentase aktivitas Peserta Didik, dapat disimpulkan bahwa aktivitas Peserta Didik masuk dalam kategori (Amat Baik). Jadi penelitian ini diakhiri pada siklus II.

### Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi Peserta didik secara kualitatif dan kuantitatif, maka dapat diuraikan dalam table berikut ini:

Tabel 3

### Rekapitulasi Hasil belajar Peserta Didik

| No | Statistik                       | Tes Awal | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------------------------|----------|----------|-----------|
| 1. | Subyek penelitian               | 33       | 33       | 33        |
| 2. | Skor Ideal                      | 100      | 100      | 100       |
| 3. | Skor tertinggi                  | 80       | 95       | 95        |
| 4. | Skor Tertinggi                  | 40       | 40       | 65        |
| 5. | Skor Rata-rata                  | 65       | 73,93    | 83,03     |
| 6. | Ketuntasan Klasikal             | 27,27    | 60,60    | 87,87     |
| 7. | Peserta Didik yang Tuntas       | 9        | 20       | 29        |
| 8. | Peserta Didik yang Tidak Tuntas | 24       | 13       | 4         |

Berdasarkan data hasil belajar Peserta Didik sebelum tindakan (sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*) dan setelah pelaksanaan tindakan (setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*) mengalami peningkatan dan mencapai indicator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 85 persen dari jumlah Peserta Didik dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual yaitu 75 (sesuai dengan KKM). Jadi penelitian ini diakhiri pada siklus II.

### Respon Peserta Didik

Respon Peserta Didik dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diuraikan dalam table dibawah ini:

Tabel 4  
**Hasil Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

| No  | Aspek/Indikator yang di Respon                                                                                                                     | Frekuensi Respon Peserta Didik |     |     |     |     |       |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----|-----|-----|-----|-------|
|     |                                                                                                                                                    | (A)                            | (B) | (C) | (D) | (E) | %     |
| 1.  | Peserta didik tertarik mengikuti pelajaran kewirausahaan menggunakan metode pembelajaran yang biasa guru terapkan                                  | 1                              | 17  | 15  | 0   | 0   | 71,51 |
| 2.  | Pertama kali melihat model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW, peserta didik percaya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW sangat mudah | 3                              | 18  | 12  | 0   | 0   | 74,54 |
| 3.  | Peserta didi senang mengikuti pelajaran kewirausahaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW.                                       | 10                             | 19  | 4   | 0   | 0   | 83,63 |
| 4.  | Peserta didik tertarik mengikuti pelajaran kewirausahaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW                                     | 7                              | 22  | 4   | 0   | 0   | 81,81 |
| 5.  | Peserta didik lebih mudah memahami pelajaran kewirausahaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW                                   | 6                              | 23  | 4   | 0   | 0   | 81,21 |
| 6.  | Hasil belajar peserta didik meningkat dengan mengikuti pelajaran kewirausahaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW               | 19                             | 10  | 3   | 1   | 0   | 88,48 |
| 7.  | Peserta didik termotivasi untuk mempelajari kembali pelajaran kewirausahaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW                  | 1                              | 22  | 10  | 0   | 0   | 74,54 |
| 8.  | Saya sangat bersemangat untuk bertanya mengenai materi pelajaran kewirausahaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW               | 13                             | 15  | 5   | 0   | 0   | 84,84 |
| 9.  | Peserta didik dapat mempertahankan pendapat saya saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW.                                       | 4                              | 23  | 6   | 0   | 0   | 78,78 |
| 10. | Hasil belajar kewirausahaan peserta didik sangat meningkat saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW.                             | 11                             | 16  | 4   | 2   | 0   | 81,81 |

Tabel 5  
**Kategorisasi Deskriptif Persentase Respons Peserta Didik**

| No            | Interval               | Kategori  | F         | %             |
|---------------|------------------------|-----------|-----------|---------------|
| 1.            | $84 \% < x \leq 92 \%$ | Amat baik | 11        | 33,33         |
| 2.            | $76 \% < x \leq 84 \%$ | Baik      | 12        | 36,36         |
| 3.            | $68 \% < x \leq 76 \%$ | Cukup     | 6         | 18,18         |
| 4.            | $60 \% < x \leq 68 \%$ | Kurang    | 4         | 12,12         |
| <b>Jumlah</b> |                        |           | <b>33</b> | <b>100,00</b> |

Berdasarkan tabel 4 kategorisasi deskriptif respons Peserta Didik dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, menunjukkan bahwa dari 33 jumlah Peserta Didik yang menjadi responden, terdapat 11 orang (33,33 persen) yang masuk dalam kategori amat baik, 12 orang (36,36 persen) yang masuk dalam kategori baik, 6 orang (18,18 persen) yang masuk dalam kategori cukup dan 4 orang (12,12 persen) yang masuk dalam kategori kurang. Adapun persentase rata-rata respons Peserta Didik yaitu 80,12 persen (kategori baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa respons Peserta Didik dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* termasuk dalam kategori (Baik).

## PENUTUP

Aktivitas Peserta Didik dalam pada mata pelajaran kewirausahaan meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini berdasarkan hasil observasi aktivitas Peserta Didik dari Siklus I ke siklus II secara umum meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi dan persentase setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II yang meningkat secara signifikan. Dan berdasarkan tabel kategorisasi persentase aktivitas Peserta Didik, dapat disimpulkan bahwa aktivitas Peserta Didik masuk dalam kategori (Amat Baik).

Hasil belajar Peserta Didik dalam proses pembelajaran kewirausahaan pada kompetensi dasar menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal yaitu 60,60 persen meningkat menjadi 87,87 persen pada siklus II. Adapun secara individu, Peserta Didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 20 orang dan meningkat pada siklus II menjadi 29 orang.

Respon Peserta Didik dalam proses pembelajaran kewirausahaan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, secara umum berdasarkan hasil observasi, di simpulkan bahwa respons Peserta Didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* termasuk dalam kategori tinggi. Ini dilihat dari 33 jumlah Peserta Didik yang menjadi responden, terdapat

11 orang (33,33 persen) yang masuk dalam kategori amat baik, 12 orang (36,36 persen) yang masuk dalam kategori baik, 6 orang (18,18 persen) yang masuk dalam kategori cukup dan 4 orang (12,12 persen) yang masuk dalam kategori kurang. Adapun persentase rata-rata respons Peserta Didik yaitu 80,12 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respons Peserta Didik dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* termasuk dalam kategori (Baik).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barnoto, B. (2016). Implementasi kebijakan program akselerasi di Lembaga Pendidikan Islam: studi multikasus MA Unggulan program akselerasi PP Amanatul Ummah Pacet dan MAN program akselerasi Mojosari Mojokerto. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mar'ati, R. (2015). Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1–15.
- Nooryono, E. (2009). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA 2 Bae Kudus. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Olivia Vita, E. (2009). Keefektifan penggunaan media “kartu kerja” terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tulung Klaten Tahun ajaran 2008/2009 (Studi Eksperimen). Universitas Sebelas Maret.
- Ruky, A. S. (2002). *Sistem manajemen kinerja*. Gramedia Pustaka Utama.
- Seli, P. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Pada Mata Pelajaran Ips.
- Suparti, S. (2016). Upaya Peningkatan Motivasi, Partisipasi, dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Fakultas Ekonomi.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.